

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semua agama mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa memohon dengan penuh harapan kepada penciptanya. Setiap manusia mempunyai harapan masing-masing dalam hidupnya yang membuat mereka tidak bisa lepas dari pertolongan Sang pencipta. Berharap agar bisa merubah kehidupannya yang akan datang menjadi lebih baik dan selalu dalam penjagaan dan pertolongan-Nya. Selain itu, menjadikan dirinya untuk lebih pasrah dan ikhlas terhadap ketetapan apapun yang diberikan. Hingga akhirnya bisa membuat jiwa menjadi lebih tenang dengan menerima segala takdir yang terjadi dan terkabulnya harapan yang akan datang. Salah satu cara untuk memohon kepada Allah yaitu dengan berdoa.

Berdoa merupakan suatu kebutuhan bagi umat beragama. Berdoa bisa dilakukan oleh siapa saja, di mana saja dan dalam keadaan apapun. Termasuk umat muslim di seluruh penjuru dunia. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa memohon kepada Rabbnya dari bangun tidur sampai tidur lagi dengan menerapkan doa. Setiap aktivitas yang dilakukan manusia telah Allah ajarkan doanya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, doa ialah permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada Tuhan. Doa berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua akar kata yaitu *da'a yad'u du'aan wa da'watan* yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, memohon, meminta tolong, menanamkan dan mengundang atau menjamu. Secara etimologis artinya memohon sesuatu kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dengan cara-cara tertentu. Sebagian ulama mengatakan bahwa doa berarti pernyataan diri ke kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* tentang

manusia yang memiliki kekurangan, ketidakmampuan, kelemahan dan kehinaan lalu memohon kepada Allah agar digantikan dan diangkat menjadi kelebihan, kemampuan dan derajat yang tinggi di sisi Allah maupun manusia (Rosyidi, 2012).

Berdoa tidak hanya dilakukan oleh orang yang sedang terkena ujian atau musibah saja. Sebagai seorang muslim, berdoa layak untuk dilakukan dalam kondisi apapun, baik sakit maupun sehat. Berdoa juga merupakan ibadah bagi kaum muslim. Sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah *Shalallahu Alaihi Wa Sallam* yang artinya “*Doa itu ibadah*” dan “*Tiada sesuatu yang paling mulia dalam pandangan Allah , selain dari berdoa kepada-Nya, sedang kita dalam keadaan lapang*”.

Studi Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syaifurrahman Hidayat di Polindes Angrek, Desa Pabean, Kecamatan Kota, Kabupaten Sumenep pada tahun 2013 yaitu pasien pada kategori kecemasan sedang dalam menghadapi proses persalinan sebanyak 69,6% dan sebagian kecil responden pada kategori tidak cemas dan kecemasan ringan masing-masing sebanyak 8,7% (Hidayat, 2013).

Adanya kecemasan pada ibu ketika proses persalinan merupakan faktualisasi sikap skeptis (kurang percaya atau ragu-ragu) terhadap keinginannya untuk bisa dalam kondisi sehat dan kurangnya pemahaman tentang persalinan. Persalinan digambarkan sebagai sebuah ancaman nyata berupa rasa takut terhadap datangnya bahaya dari luar maupun dari dalam ibu. Rasa takut yang berlebihan terhadap kematian, rasa sakit dan responsibilitas destruktif terhadap keluarga merupakan keadaan yang sering terjadi pada ibu ketika menghadapi persalinan (Hidayat, 2013).

Menurut Sundeen dan Stuart (2000) dalam Romalasari dan Astuti, pengaruh adanya kecemasan ketika menghadapi proses persalinan karena faktor eksternal dan internal dari diri ibu. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan, dukungan sosial serta

nilai spiritual dan budaya. Faktor internal terdiri dari respon koping (cara yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah, respon terhadap situasi yang mengancam dan menyesuaikan diri dengan perubahan), tahap perkembangan, pengetahuan, tingkat pendidikan, status fisik dan kesehatan, pengalaman masa lalu dan usia (Romalasari & Astuti, 2020). Salah satu cara yang diterapkan dalam Islam untuk membantu ibu hamil ketika menghadapi proses persalinan agar tetap tenang dan terhindar dari kecemasan yaitu dengan penerapan terapi doa.

Dalam proses persalinan telah Allah dan Rasulullah ajarkan doanya. Proses persalinan merupakan sebuah proses yang dinantikan oleh sepasang suami istri untuk bisa bertemu sang buah hati yang telah lama dinanti. Namun rasa kecemasan kerap kali datang menghantui setiap pasangan terutama pada ibu hamil yang akan menjalani proses persalinan sehingga bisa mengganggu kesehatan mental pada ibu hamil. Terutama, pada ibu hamil yang baru melahirkan anak pertama dan ibu hamil yang harus melahirkan dengan operasi bedah *caesar*.

Pasien persalinan di unit kesehatan seperti Rumah Sakit tidak hanya mendapatkan perawatan medis saja, namun juga perawatan untuk menjaga psikis dan spiritual tetap sehat. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping merupakan salah satu rumah sakit bersalin di Kota Yogyakarta. Salah satu layanan yang diberikan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping adalah adanya penerapan terapi doa yang dilakukan oleh unit Bina Ruhani Islam kepada setiap pasiennya termasuk pasien persalinan. Bina Ruhani Islam berperan untuk membantu serta mendampingi pasien ibu hamil untuk siap dan kuat dalam segi psikis maupun spiritual menghadapi setiap proses persalinan sampai selesai. Unit Bina Rohani Islam dan pasien persalinan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping sebagai subjek penelitian karena keduanya berperan untuk memberikan dan

menerima terapi doa guna meninjau peranan terapi doa untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien persalinan.

Alasan menjadikan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping sebagai lokasi penelitian karena merupakan Rumah Sakit Muhammadiyah yang telah tersertifikasi Standar Islami Rumah Sakit Muhammadiyah-Aisyiyah (SIRSMA) pada bulan September tahun 2019. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping telah berhasil lulus akreditasi 5 Bidang Pelayanan yang dikukuhkan dengan sertifikat akreditasi dari KARS dengan Surat Keputusan No KARS-SERT/600/VI/2012 (Darajat, 2019b). Selain itu, Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping mempunyai pelayanan unit Bina Rohani Islam kepada setiap pasiennya.

Penelitian dengan judul “Penerapan terapi doa pada layanan Bina Ruhani Islam untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien persalinan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping” ini sangat penting dilakukan karena kecemasan pada ibu hamil bisa mempengaruhi proses persalinan. Psikis ibu hamil yang baik akan mempermudah proses persalinan sampai selesai sehingga penting bagi ibu hamil untuk menjaga psikis maupun spiritual tetap sehat, baik sebelum dan setelah melahirkan agar ibu dan bayi bisa tetap sehat jiwa dan raganya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Adanya kecemasan yang terjadi pada pasien persalinan.
- 1.2.2 Pentingnya penerapan terapi doa kepada pasien persalinan.
- 1.2.3 Layanan Bina Ruhani Islam sangat dibutuhkan oleh pasien persalinan.

- 1.2.4 Adanya faktor pendukung dan penghambat penerapan terapi doa yang dilakukan Bina Ruhani Islam untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien persalinan.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana proses penerapan terapi doa pada layanan Bina Ruhani Islam untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien persalinan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping?
- 1.3.2 Mengapa terapi doa penting dilaksanakan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping?
- 1.3.3 Bagaimana dampak penerapan terapi doa dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien persalinan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping?
- 1.3.4 Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan terapi doa yang dilakukan Bina Rohani Islam untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien persalinan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Untuk mendeskripsikan proses penerapan terapi doa pada layanan Bina Ruhani Islam untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien persalinan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.
- 1.4.2 Untuk mendeskripsikan pentingnya dilaksanakan terapi doa di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

- 1.4.3 Untuk mendeskripsikan dampak penerapan terapi doa dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien persalinan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.
- 1.4.4 Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan terapi doa yang dilakukan Bina Ruhani Islam untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien persalinan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Teoritik

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan teori ilmu konseling Islam dan memberikan sumbangsih terhadap gambaran penerapan terapi doa untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien persalinan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap penanganan kecemasan pada pasien persalinan, pelayanan Bina Rohani Islam kepada pasien persalinan menjadi lebih baik lagi serta menyadarkan bahwa doa berperan penting bagi kesehatan jasmani maupun ruhani pasien.